BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Five moment hand hygiene atau 5 momen cuci tangan merupakan langkah efektif dalam memutus rantai infeksi silang, yang dapat signifikan mengurangi kejadian infeksi nosokomial. Pelaksanaan cuci tangan harus mengikuti tata cara standar untuk mencegah perkembangbiakan bakteri. Peningkatan kepatuhan terhadap perilaku mencuci tangan harus dilakukan secara bersamaan, tidak hanya oleh seluruh anggota komunitas rumah sakit, tetapi juga oleh pengunjung yang memiliki peran dalam rantai transmisi penyebaran infeksi. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah 40-60 detik, sementara menggunakan handscrub memerlukan durasi 20-30 detik (Rahmawati & Sofiana 2017) dalam (Irawan 2022)

Berdasarkan data yang diambil dari salah satu rumah sakit di Indonesia pada tahun 2018 didapatkan bahwa kejadian infeksi nosokomial kurang lebih ada 57 orang yang terinfeksi diantaranya 3 kasus infeksi terbanyak, 51 kasus infeksi flebitis, 2 kasus infeksi saluran kemih (ISK), dan 1 kasus luka baring (Safia dan Putra, 2019) dalam (Annur, Putra, dan Mayasari 2022)

Kejadian infeksi nosokomial masih terus meningkat, tingginya angka prevalensi infeksi merupakan ancaman bagi pelayanan rumah sakit. Oleh sebab itu di rumah sakit terdapat kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) melalui kepatuhan five moment oleh tenaga kesehatan atau perwat. Pengendalian infeksi harus dilaksanakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk melindungi pasien, petugas kesehatan dan pengunjung (Kemenkes, 2017) dalam (Pangaribuan, Patungo, dan Sudarman 2021)

Peningkatan infeksi nosokomial terjadi karena perilaku kepatuhan tertinggi didapatkan hanya pada saat sebelum dan sesudah kontak dengan pasien. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perilaku kepatuhan *five moment*. Hasil analisis permasalahan didapatkan bahwa determinan kepatuhan *hand hygiene* adalah faktor pengetahuan dan penguatan monitoring dalam bentuk audit, media pengingat, tidak adanya mekanisme sangsi dan penghargaan (Ernawati, Rachmi,Wiyanto, 2014) dalam (SANTOSO n.d.)

Kepatuhan terhadap kebersihan tangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor individu, organisasi, dan lingkungan yang saling terkait. Faktor individu meliputi pengetahuan, sikap, beban kerja, dan motivasi. Faktor organisasi mencakup keberadaan prosedur tetap, sanksi, penghargaan, dukungan, pelatihan, dan ketersediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kebersihan tangan. Faktor lingkungan meliputi ketersediaan air dan desain bangunan (Pittet, 2001). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kepatuhan termasuk sikap, pengetahuan, pengaruh sosial, dan self-efficacy. Memahami dinamika perubahan perilaku sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap kebersihan tangan (Wandel, at al 2010) dalam (Neila 2014).

Penerapan *five moment hand hygiene* terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi sangatlah penting oleh karena itu,dalam pemberian tindakan keperawatan harus memperhatikan pelaksanaan cuci tangan yang baik dan benar serta perlu dilakukan dengan kesadaran dari perawat, mengingat respond yang dimiliki seseorang berbeda-beda dalam hal ini persepsi menyangkut perilaku keinginan dan intensitas perilaku yang diarahkan oleh tujuan (Hamzah, 2013) dalam (Kinasih 2020)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ebenezer Sitorus dan Dewi Prabawati dengan judul penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Dalam Melakukan *Five Moment Hand Hygiene*" dimana nilai rendah juga terjadi pada *moment* sebelum kontak dengan pasien karena mereka langsung mengenakan sarung tangan lalu menghampiri pasien.(Sitorus dan Prabawati 2021)

Hand hygiene merupakan bagian dari kebersihan dan sungguh Allah menyukai orang orang yang bersih, seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 151:

مَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui".

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti ambil dari ruang IGD RSUD Pro.Dr.H.Aloei Saboe terdapat 4 orang perawat yang tidak patuh dengan prosedur five moment diantaranya 3 orang tidak melakuka cuci tangan sebelum kontak

dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptic, setelah kontak dengan lingkungan pasien serta 1 orang tidak cuci tangan sebelum kontak dengan pasien dan sesudah kontak dengan lingkungan pasien

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1.2.1. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat

1.2.2. Meningkatnya jumlah pengunjung di Rumah Sakit sehingga berpengaruh terhadap penerapan five moment

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1.3.1. Bagaimanakah kepatuhan perawat dalam prosedur five moment?

1.3.2. Bagaimanakah penerapan five moment ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan perilaku kepatuhan five moment dengan kinerja perawat di rumah sakit

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Telah diketahui kepatuhan perawat di ruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD.Prof.Dr.H.Aloei Saboe ada pada kategori patuh
2. Telah diketahui penerapan five moment di ruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD.Prof.Dr.H.Aloei Saboe memiliki kategori penerapan baik
3. Telah diketahui ada hubungan kepatuhan perawat dengan penerapan five moment di ruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD.Prof.Dr.H.Aloei Saboe

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan ataupun referensi bagi si pembaca khususnya petugas kesehatan dalam upaya pencegahan infeksi melalui five moment hand hygiene

1.5.2. Manfaat praktisi

1. Bagi Institus Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan referensi oleh para pelajar mahasiswa atau mahasiswa umgo dalam penerapan five moment ketika melakukan tindakan.

2. Bagi Rumah Sakit

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan rumah sakit agar lebih tegas terhadap penerapan five moment hand hygiene dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi.

3. Bagi Perawat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada Perawat dalam mematuhi Five moment hand hygiene guna untuk pencegahan infeksi

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya mengenai five moment hand hygiene agar dapat memberikan masukan yang positif terkait upaya pencegahan infeksi di Rumah Sakit